

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi manusia yang menjadikanya makhluk berpengetahuan. Melalui pengetahuan yang dimilikinya manusia dapat tumbuh dan berkembang secara terarah sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia yang hidup di tengah manusia yang lain dan hidup sebagai seorang hamba yang menjalankan setiap perintah Tuhan yang telah menciptakannya. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk menjadikan hidupnya lebih bermartabat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan mempunyai tujuan untuk mencetak kader-kader generasi yang memiliki kecakapan dalam bidang jasmani dan sekaligus bidang rohani. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi

terhadap majunya suatu bangsa. Demikian pula rendahnya kualitas pendidikan menunjukkan rendahnya kualitas suatu bangsa.¹

Berdasarkan ulasan di atas diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara sebagai salah satu penentu dari keberhasilan negara tersebut dalam mencapai kemajuannya. Maka wajar bila sebuah negara merumuskan peraturan yang mewajibkan seluruh warganya untuk bisa memperoleh pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UDD 1945 pasal 31 ayat 1, 2, dan 3, secara berturut-berturut berbunyi:

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (1). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya (2). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (3).²

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, salah satu implementasinya melalui pendidikan matematika yang diajarkan pada bangku sekolah. Pendidikan matematika dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari matematika yaitu menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat

¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 246

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Perubahannya, (t.t.p: Penabur Ilmu, t.t), hal. 28

dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah³.

Melihat pentingnya pendidikan untuk masa depan bangsa, maka sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan matematika. Karena matematika selalu mengalami perkembangan yang sebanding lurus dengan kemajuan teknologi dan sains serta selalu berkembang seiring dengan peradaban manusia. Sejarah ilmu pengetahuan menempatkan matematika pada bagian puncak hierarki ilmu pengetahuan.⁴

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti. Terciptanya siswa yang berkompeten tersebut tidak pernah terlepas dari peranan guru.⁵

Saat ini masih banyak generasi penerus bangsa yang belum bisa mencapai target sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya dikarenakan proses pembelajaran lebih sering berlangsung satu arah atau terpusat pada guru (*teacher centered*). Di mana sebagian guru belum memberikan kebebasan berpikir kepada peserta didik. Sehingga mayoritas

³ Kemdiknas, “*Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23, tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*,” 2006.

⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 76.

⁵ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 2001), hal 4

peserta didik pergi ke sekolah hanya untuk aktivitas belajar terbatas yaitu mendengarkan penjelasan guru saja tanpa mencoba memahami materi yang diajarkan. Akibatnya lambat laun peserta didik hanya bisa menghafal materi saja. Cara belajar seperti ini bukanlah cara belajar yang diinginkan terutama dalam pembelajaran matematika.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk mempelajari matematika diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Menurut Sartain motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.⁶

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan,

⁶ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hal. 60

kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar matematika, keuletan dalam belajar matematika, kepuasan dan kebahagiaan terhadap matematika dan penggunaan waktu dalam belajar matematika.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Sultan Agung pada materi sistem persamaan linear satu variabel yaitu siswa kurang aktif dalam kelas dan guru yang mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga saat guru menerangkan materi siswa hanya diam, kurangnya perhatian guru terhadap siswa membuat suasana kelas menjadi sangat membosankan. Guru kurang memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar, guru jarang mengajak siswa belajar, sehingga tidak ada ikatan antara guru dan siswa yang bisa menarik minat belajar siswa lebih baik. Sehingga motivasi dari anak untuk belajarpun masih kurang. Maka ketika diberikan soal siswa masih bingung dalam mengerjakan, hal ini mengakibatkan hasil dan motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga dibutuhkan pembelajaran matematika yang lebih bermakna sehingga dibutuhkan pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk belajar matematika materi statistika, dan membuat pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan.

Kesimpulannya hasil dan motivasi belajar siswa kurang optimal. Dari hasil wawancara materi yang dianggap sulit dipelajari adalah persamaan linear

⁷ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Matematika...*, hal 6

satu variabel (PLSV). Pada materi persamaan linear satu variabel itulah saya akan melaksanakan penelitian. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-A'raaf ayat 142 yaitu :

وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّمْنَا بِعِشْرٍ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ
اٰخْلَفْنِي فِي قَوْمِي وَاصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan"*

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika siswa dapat dilihat dari prestasi belajar matematika, hasil penguasaan dan hasil belajar matematika siswa tersebut. Dan keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari seberapa faham siswa-siswanya menerapkan materi yang telah di sampaikan. Namun pada kenyataannya masih banyak pembelajaran matematika yang belum sesuai yang diharapkan. hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan demikian pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa bukan hanya disebabkan dari siswa itu sendiri, melainkan juga proses belajar yang kurang sesuai. Kurangnya interaksi guru dan siswa sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. oleh karena itu kerjasama antara guru dan siswa sangat

diperlukan dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan Pendekatan pembelajaran Saintifik untuk membangun pemahaman siswa tentang matematika dari pada menyimpannya dalam bentuk yang telah tertata, Pendekatan pembelajaran Saintifik ini menuntut guru untuk ahli dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing pemikiran-pemikiran siswa Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada keberhasilan aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban.⁸ Uno mengatakan Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajara.⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam

⁸ *Ibid.*, hal 75

⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hal.6

pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar matematika siswa. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-A Mts Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

¹⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal. 51

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika di MTs Sultan Agung sehingga nilainya masih ada yang di bawah KKM.
2. Kurangnya motivasi belajar di MTs Sultan Agung.
3. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang dapat mengaktifkan siswa.
4. Kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.
5. Belum lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.
6. Pembelajaran matematika di MTs Sultan Agung masih menggunakan metode konvensional.

Dengan adanya beberapa masalah tersebut, peneliti ingin mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang dipercaya peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran Saintifik dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

b. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII MTs Sultan Agung, yaitu kelas VII A dan kelas VII B.
2. Materi yang diambil dalam penelitian ini pada mata pelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLV).
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan pembelajaran Saintifik.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai *post tes*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap Hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan Saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?
3. Adakah pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa.

b. Manfaat Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bersangkutan dalam perbaikan dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar matematika siswa.

c. Manfaat Bagi sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam suatu sekolah untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa agar menghasilkan siswa-siswa yang mampu bersaing diluar dan dalam negeri khususnya pada mata pelajaran matematika.

d. Manfaat Bagi peneliti

Kegunaan bagi penulis yaitu sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil dan motivasi belajar matematika siswa agar output siswa nantinya tidak hanya generasi yang pandai, namun juga cerdas, aktif, kreatif dan inovatif. Memiliki moral dan pribadi yang baik agar menjadi pemuda yang mencintai tanah air dan setia kepada tanah air.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.¹¹ Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung.
2. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung.
3. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas VII-A MTs Sultan Agung tergolong sangat kuat.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual:

a. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai tehnik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum prinsip yang “ditemukan”.¹²

b. Hasil belajar

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 110

¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 ...*, hal. 51

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

- c. Motivasi belajar Motivasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴
- d. Persamaan linear satu variabel merupakan sebuah konsep kalimat terbuka yang hanya memiliki sebuah variabel berpangkat satu. Kalimat terbuka tersebut biasanya dihubungkan dengan sebuah tanda sama dengan (=).

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap hasil dan motivasi belajar siswa”. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan yang digunakan apakah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tugas atau tes, yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar. Jika nilai rata-rata nilai angket dan tes

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hlm. 39

¹⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 183

pada kelas yang diberi pembelajaran Saintifik lebih besar daripada kelas kontrol berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran Saintifik lebih bagus daripada kontrol dan juga sebaliknya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-A MTs Sultan Agung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)” dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Yang berisi; a) latar belakang masalah; b) identifikasi dan pembatasan masalah; c) rumusan masalah; d) tujuan penelitian; e) manfaat penelitian; f) hipotesis penelitian; g) penegasan istilah; h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Yang terdiri dari: a) kerangka teori yang membahas sub variabel pertama; b) kerangka teori yang membahas variabel kedua; c) dan seterusnya; d) kajian penelitian terdahulu; e) kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan: a) rancangan penelitian; b) variabel penelitian; c) populasi, sampling, dan sampel penelitian; d) kisi-kisi instrumen; e) instrumen penelitian; f) sumber data; g) teknik pengumpulan data; h) analisis data; i) prosedur penelitian

BAB IV Penelitian Dan Pembahasan

Yang terdiri dari: a) deskripsi data; b) analisis data; c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup

Yang terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup